

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan dalam sektor ekonomi. Kondisi perekonomian yang membaik, sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berlimpah, ditambah dengan letak Indonesia yang strategis berdampak pada tingginya minat investor untuk menanamkan modal ke Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berdiri dan meningkatnya permintaan ekspor. Bila permintaan ekspor dari Negara luar tinggi, maka akan berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang pertama ialah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua merupakan ingin mensejahterakan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Dan yang terakhir yaitu ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Mahendra dkk, 2012).

Nilai perusahaan menjadi penting sebab dengan tingginya nilai perusahaan akan diiringi dengan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi, tingginya harga saham yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk

memaksimalkan nilai perusahaan maka dibutuhkan informasi yang mampu digunakan oleh para investor serta calon investor untuk mengambil keputusan.

Perusahaan pada umumnya akan menyajikan informasi yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaan yang kemudian akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal meliputi kondisi politik, sosial budaya, dan keamanan sebuah negara. Sementara faktor internal salah satunya adalah tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik tercermin dari *Good Corporate Government*.

Good Corporate Government adalah proses struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) dalam menaikkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011:1).

Suatu penelitian oleh Mc Kinsey & Company memberi indikasi bahwa para manajer dana di Asia akan membayar 26-30% lebih untuk saham-saham perusahaan yang dimiliki *corporate governance* yang baik ketimbang untuk saham-saham perusahaan dengan *corporate governance* yang meragukan. Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara dan perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik akan mempunyai akses yang lebih baik

terhadap sumber dana internasional dibanding dengan perusahaan yang tidak memiliki *corporate governance* yang baik (Sutedi, 2011:5).

Suatu survei tahun 1999 oleh *price waterhouse coopers* terhadap investor-investor internasional di Asia, menunjukkan bahwa di Indonesia dinilai sebagai salah satu yang terburuk dibidang standar-standar akuntansi dan penataan, pertanggungjawabn kepada para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan tranparansi, serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Suatu kajian lain menunjukkan bahwa tingkat perlindungan investor di Indonesia merupakan yang terendah di Asia Tenggara. Hal inilah yang menjadikan perusahaan semakin sadar akan pentingnya penerapan sistem *Good Corporate Governance*(GCG) sebagai bagian strategi bisnisnya.

Implementasi *Good Corporate Governance*(GCG) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengedepankan kelangsungan hidup, kepentingan stakeholder dan menghindari cara-cara mendapatkan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk mentaati terhadap peraturan perundang-undangan yang ada (Wardoyo, 2013).

Sistem *Good Corporate Governance* yang baik memberikan perlindungan efektif terhadap para pemegang saham dan pihak kreditor, sehingga pihak eksternal mampu meyakinkan dirinya akan mendapat kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Oleh karenanya, sistem tersebut harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap sektor usaha

yang efisien dan berkesinambungan. Dengan diterapkannya sistem *Good Corporate Governance* diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat.

Selain informasi mengenai tata kelola perusahaan, untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menggunakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat dijadikan dasar bagi investor dalam membeli saham. Ketika seorang investor akan melakukan investasi disuatu perusahaan tentunya akan melihat dan menganalisis seperti apa kondisi perusahaan terlebih dahulu agar dapat mengetahui apakah investasi tersebut memberi keuntungan atau tidak.

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan. Informasi keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, gambaran mengenai indikator keberhasilan perusahaan, dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Para pelaku pasar modal biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur pada saat transaksi jual beli saham pada suatu perusahaan (Mahendra dkk 2012).

Investor akan melihat dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan menggambarkan tingkat nilai perusahaan. Mengamati salah satu rasio yang sering digunakan oleh investor

adalah *Retrun On Asset* (ROA) merupakan indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* sebagai penelitian karena saham pada perusahaan *food and beverage* tidak terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum, perusahaan tersebut mampu memberikan bagian keuntungan yang diberikan emiten-emiten pemegang sahamnya (Pertiwi dan Pratama, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi, *Retun On Asset* dan *Retun On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sementara ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013) dengan penelitian ini yaitu variable independennya yaitu *good corporate governance* diukur dari jumlah dewan komisaris, indepedensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan jumlah anggota komite audit. Sedangkan dalam penelitian ini *good corporate governance* menggunakan *board of commisionaire, audit commite, management, shareholder*. Variable depeden yaitu nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica diukur dengan Tobin's Q sedangkan dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to book value*.

Penelitian lain dilakukan oleh Pertiwi dan Pratama (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance*.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang listing di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan – perusahaan sektor konsumsi Indonesia dikenal tahan terhadap krisis yang sempat terjadi. Pada saat krisis, kinerja dan pergerakan sahamnya memang ikut turun, tapi tidak begitu signifikan.

Dari latar belakang yang suda di paparkan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance*(GCG) terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan-batasan dalam penelitian ini digunakan agar peneliti lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini di batasi *good coporate governance* diukur oleh *presence of board of commisonar, audit commite, management, dan shareholder*. Kinerja keuangan diukur oleh *Return On Asset (ROA)*. Dan nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book value(PBV)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang dapat diberikan dari penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance(GCG)* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Praktis

Bisa dijadikan dasar bagi perusahaan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan, sehingga memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

2. Kontibusi Teotiris

Memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang akuntansi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusaha.